

PENCIPTAAN KARYA BATIK LUKIS DENGAN KOMBINASI TEKNIK BATIK DAN *MARBLING*

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK



Ketua

Dr. Drs. Muh Arif Jati Purnomo, M.Sn.
NIP.196608241999031003

Anggota

Pratita Rara Raina, S.H.,M.B.A.
NIP. 199106192022032014
Novita Dwi Wulandari, M.A.
NIP.198911282022032004

Sulistiyana Etika/ NIM. 191541007
Muhammad Ceasar Wardhana/NIM. 201541026

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor SP. DIPA-023.17.2.677542/2023
Tanggal 30 November 2022
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik (Penciptaan
Seni) Nomor 1012/IT6.2/PT.01.03/2023**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2023**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III. METODE PENELITIAN	15
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	20
BAB V. LUARAN	27
DAFTAR ACUAN	55
LAMPIRAN		
A. Justifikasi anggaran penelitian		
B. Biodata Peneliti		
C. Susunan organisasi peneliti dan pembagian tugas		
D. Surat pernyataan peneliti		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Beberapa hasil karya teknik marbling dengan berbagai cat pewarna	11
Gambar 2	Karya teknik marbling dengan cat acrylic di kain katun	11
Gambar 3	Karya teknik marbling dengan cat acrylic di kain katun sutera (Gambar A), dan kain rayon (Gambar B)	12
Gambar 4	Road Map penelitian	13
Gambar 5	Bagan Alir Penelitian Artistik (Penciptaan Seni).....	14
Gambar 6	Warna yang menempel sangat soft	17
Gambar 7	Hasil marbling dengan media air yang sudah diberi pengental	17
Gambar 8	Mempersiapkan bejana plastic dan warna pigmen	18
Gambar 9	Mencobakan kain dengan lak ban plastik sebagai pengganti lilin atau malam sebagai perintang warna (A); memberikan pewarna pada permukaan Air yang sudah diberi pengental CMC (B); membentuk campuran warna (C).....	18
Gambar 10	Hasil kain yang di lak ban plastic sebelum dan setelah di marbling....	18
Gambar 11	Contoh hasil marbling dengan bahan pewarna pigmen, hasilnya lebih tegas warnanya.....	19
Gambar 12	Contoh teknik marbling dengan pewarna pigmen hitam dan merah....	19

ABSTRAK

Teknik marbling adalah salah satu teknik mencetak warna pada permukaan kertas melalui media air yang mengambang. Seni mencetak warna melalui media air mengambang ini sudah sejak lama dikenal masyarakat dunia dengan istilah yang berbeda. Di Jepang dikenal dengan nama *suminagashi*, di Turki dikenal dengan nama *Ebru*. Penelitian artistic yang berjudul **“Penciptaan Batik Lukis dengan Teknik Kombinasi Batik dan *Marbling*”** bertujuan untuk Mengidentifikasi material bahan pewarna yang bisa digunakan sebagai alternative dalam pemanfaatan teknik marbling (1); dan Menciptakan lukisan batik sebagai karya dekoratif yang bisa dipajang di ruangan sebagai salah satu elemen dekoratif ruang (2). Metode penciptaan karya menggunakan teori SP Gustami, 3 tahap 6 langkah, yaitu Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan. Adapun enam langkah proses penciptaan karya seni tersebut adalah: pengembaraan jiwa, penentuan konsep/tema, perancangan sketsa, penyempurnaan desain, pewujudan karya dan evaluasi akhir. Luaran dari penelitian ini berupa laporan hasil penelitian (1); naskah publikasi ilmiah untuk jurnal nasional terakreditasi sinta 3 dan atau jurnal internasional (2); 5 buah karya batik lukis yang siap untuk dipamerkan (3); Presentasi karya/pameran hasil penelitian (4); dan submitted HKI (5).

Kata Kunci : batik lukis, teknik kombinasi, marbling

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan atas terselesaikannya laporan hasil penelitian artistik yang di danai melalui DIPA tahun 2023 tanpa halangan yang cukup berarti. Pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam dalamnya pada :

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk ikut kompetisi dalam meraih hibah penelitian percepatan lektor kepala ini;
2. Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn., selaku ketua LPPMPPPM Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk mengajukan penelitian;
3. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd.,M.Hum. selaku dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah berkenan memberikan izin peneliti dalam mengajukan penelitian.
4. Tim Reviewer Internal Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta untuk skim penelitian percepatan lektor kepala yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Segenap pegawai di jajaran LPPMPPPM Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang dengan semangat dan dedikasinya memberikan pelayanan yang maksimal demi kelancaran jalannya penelitian;
6. Purwanti, S.Tr. Sn. selaku PLP dan Sdr Muhammad Ceasar dan Sulistyana Etika, mahasiswa prodi D4 Batik angkatan 2019 dan 2020 yang banyak terlibat membantu peneliti dalam melakukan eksperimen dan pembuatan karya;
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas membantu peneliti hingga terselesaikannya laporan ini.

Peneliti merasa bahwa hasil dari penelitian artistik ini masih jauh dari sempurna, maka peneliti berharap dengan sangat akan adanya saran dan kritik yang membangun demi keberlanjutan dan kesempurnaan dari hasil penelitian ini. Semoga Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa memberikan balasan terbaik untuk teman-teman yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini, dan semoga kedepan bisa lebih baik dan sempurna lagi.

Surakarta, September 2022

Tim Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menetapkan batik Indonesia diakui sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia (*Representatif List of Intangible Cultural Heritage of Humanity*), maka kesadaran masyarakat akan budaya tradisi dalam hal batik semakin kuat. Berbagai upaya pelestarian, pengembangan dan penggalan teknik batik beserta turunannya, serta penciptaan motif baru yang berpijak pada potensi lokalitas kedaerahan juga semakin marak. Hal itu semua merupakan dampak akan pengakuan dunia tersebut, sehingga budaya batik menjadi semakin eksis dan berkembang di Nusantara. Pengukuhan tersebut tak lepas dari muatan nilai-nilai spiritual mendalam yang terkandung dalam komponen motif penyusunnya seperti motif utama, pendukung dan isen atau isian (Dharsono, 1997 : 27)

Menindak lanjuti keputusan PBB tersebut selanjutnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Kepres RI NO.33 tahun 2009, juga menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional, keputusan tersebut tentu sebagai bentuk upaya dalam pelestarian batik di Indonesia. Berbagai upaya dalam pelestarian batik banyak dilakukan oleh berbagai pihak, tidak hanya pemerintah saja, tetapi swasta maupun perorangan ikut andil dalam menggerakkan para perajin batik seperti dengan memberikan pelatihan, modal usaha, membantu memperlancar sistem distribusinya, mengembangkan teknik pewarnaannya, mengembangkan berbagai teknik kombinasi dengan teknik yang lain seperti batik formika dan sebagainya.

Salah satu teknik lama yang sempat dicatat dalam buku batik “Seni Kerajinan Batik Indonesia” karangan SK Sewan Susanto adalah batik formika. Batik formika adalah hasil kombinasi antara proses pembuatan batik dan proses pembuatan motif formika secara penempelan warna pada kain (Susanto, 1980; 45). Dewasa ini teknik formika lebih dikenal dengan teknik *marbling* atau teknik pewarnaan *suminagashi*. *Marbling* adalah seni yang berasal dari teknik jepang kuno untuk menciptakan karya bernilai tinggi dengan cara ‘melukis di atas air’ (Soerjono, 2019:4) *Suminagashi* atau *marbling* adalah seni tradisional jepang yang sudah dikenal sejak kurang lebih 800 tahun silam. Seni ini dahulu dirahasiakan

metode pembuatannya, hanya untuk anggota keluarga Hiroba, hingga 100 tahun kemudian pada era meiji, metode ini terbuka untuk umum (Amanda & Zaman, n.d). Fenomena terbukanya metode *sumingashi* atau *marbling* kepada khlayak ramai salah satunya disebabkan oleh terbitnya buku-buku mengenai *sumingashi*, dan pameran *sumingashi* sebagai senikerajinan tradisional. Teknik ini dapat juga diterjemahkan sebagai Teknik tinta mengambang, yang akan menghasilkan tekstur seperti marmer. Berawal dari tekstur marmer ini dengan kreativitas tanpa batas, mampu menghasilkan karya yang sangat indah, unik, dan tidak terduga. Para pekerja seni yang menggunakan Teknik ini dapat bereksperimen dengan sangat ‘liar’ namun penuh dengan cinta dan rasa (Soerjono, 2019:4).

Berpijak dari fenomena yang muncul di masyarakat tentang teknik marbling tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi teknik marbling ini dengan dikombinasikan dengan teknik batik. Diharapkan dengan kombinasi dua teknik marbling dengan batik ini dapat menambah wawasan dan alternatif yang sangat luas tentang teknik menghias kain. Selain itu juga dapat memperkenalkan teknik tersebut kepada masyarakat luas agar dapat dijadikan sebuah inspirasi dan alternatif dalam seni menghias kain. Untuk itulah lewat hibah penciptaan karya artistik ini peneliti ingin menyumbangkan sebuah gagasan karya lukis batik dengan menggabungkan teknik batik dengan teknik marbling. Diharapkan masyarakat mampu mengolah teknik marbling dan mengembangkan untuk dijadikan sebuah produk yang di produksi oleh masal serta dapat di minati oleh khalayak umum.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan formulasi kombinasi warna yang tepat untuk karya lukis batik yang menggunakan kombinasi teknik marbling dan batik ?
2. Bagaimana menciptakan lukisan batik dengan kombinasi teknik marbling dengan teknik batik sehingga menghasilkan karya lukis batik yang bisa digunakan sebagai penghias ruangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian penciptaan dan penyajian seni ini adalah :

1. Mengidentifikasi material bahan pewarna yang bisa digunakan sebagai alternative dalam pemanfaatan teknik marbling.
2. Menciptakan lukisan batik sebagai karya dekoratif yang bisa dipajang di ruangan sebagai salah satu elemen dekoratif ruang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan terutama bagi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta:

1. Peneliti

Sebagai media menggali pengetahuan tentang batik dan bereksplorasi mengembangkan berbagai teknik yang bisa dikombinasikan dengan batik dalam penciptaan karya batik lukis.

2. Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan rujukan bagi para peneliti yang ingin mengembangkan metode atau teknik marbling yang dapat diterapkan diberbagai material kain.
- b. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta akan lebih dikenal oleh masyarakat melalui berbagai penciptaan karya lukis batik dengan berbagai kombinasi teknik, terutama teknik marbling.
- c. Kemungkinan pengembangan teknik kombinasi marbling dengan batik yang mampu memunculkan ide-ide baru yang akan berkontribusi pada penciptaan desain motif baru yang bisa diaplikasikan ke busana.

1.5 Rencana Target Capaian

Pada kegiatan penelitian ini, capaian target luarannya adalah laporan hasil penelitian (1); naskah publikasi ilmiah untuk jurnal nasional terakreditasi sinta 3/jurnal internasional (2); 5 buah karya batik lukis yang siap untuk dipamerkan (3); Presentasi karya/pameran hasil penelitian (4); dan submitted HKI (5). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, data pustaka dan contoh karya yang diperlukan dalam perkuliahan Studio Desain & Batik Tulis, Studio Eksplorasi Batik, serta sebagai acuan mahasiswa yang menempuh tugas akhir karya dalam berkreasi melestarikan serta mengembangkan keilmuan batik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada zaman dahulu, batik tidak hanya sebagai kain yang bermotif tanpa makna, namun batik juga dijadikan sebagai benda yang berfungsi sebagai tanda atau penanda yang berkaitan dengan kedudukan sosial atau strata seorang manusia. Ada motif-motif yang dikhususkan untuk kelas-kelas tertentu yang tidak bisa dikenakan oleh setiap orang. Ini menjadi salah satu contoh bahwa dalam motif batik bukan hanya sekedar gambar-gambar ragam hias, namun lebih dalam memuat perjanjian yang diakui secara bersama tentang kehidupan sosial budaya pada masyarakat. Onong Uchjana Efendy menjelaskan bahwa komunikasi bertujuan untuk menciptakan perubahan pada diri komunikan, baik perubahan opini, perubahan sikap ataupun perilaku (Effendy, 2000, p. 55). Dalam kajian komunikasi dikelompokkan dalam empat teknik yang biasa digunakan diantaranya, persuasif, koersif, dan hubungan manusiawi. Komunikasi melalui persuasif mempunyai karakter yang khas dengan kecenderungan memberikan efek positif bagi komunikan karena kemampuannya yang dapat mengubah *mind set* seseorang tanpa paksaan karena secara sadar mengikuti keinginan dari komunikator. Seperti dalam kain batik sebagai budaya adiluhung Indonesia yang memuat bahasa simbol berisi makna khusus yang disampaikan si pemakai.

Rakhmat menjelaskan bahwa salah satu perspektif komunikasi persuasif yang mengkaji aspek yang mempengaruhi individu adalah perspektif kognitif yang beranggapan perilaku individu dalam kelompok merupakan perilaku-perilaku individu yang tidak mudah dipengaruhi karena memiliki persepsi dan kognisi yang sifatnya individual dalam merespon lingkungannya. Individu mentafsirkan pengalaman inderawi secara aktif, mencipta, mengorganisasikan, menafsirkan dan mencari makna (Rakhmat, 1989, p. 30). Situasi komunikasi yang terjadi pada keadaan tersebut diperlukan usaha dari pihak sumber atau penyampai pesan agar dapat mempengaruhi secara psikologis kondisi penerima pesan yang demikian sehingga mampu dicapai persamaan persepsi. Ini karena individu memiliki seleksi dalam menentukan sikapnya sehingga mengakibatkan stimulus (sumber komunikasi) memiliki konsekuensi untuk menyampaikan komunikasi secara meyakinkan maupun teknik penyampaian pesan yang tepat sehingga dapat dipercaya. Dari pemaparan tersebut, dalam sebuah proses penciptaan karya batik dapat ditarik simpulan bahwa perlu adanya strategi khusus dalam penciptaan desain motif batik

agar pesan yang akan dikomunikasikan pada komunikan dapat diterima secara utuh maksud dan tujuannya. Pesan inilah yang diharapkan membawa pengaruh dan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat yang luas melalui bahasa visual yang tersusun dalam sebuah desain batik.

Agus Sachari menyatakan bahwa nilai-nilai estetik modern diIndonesia dalam memantapkan kebudayaan benda memiliki tiga makna utama, yaitu (1) sebagai pendukung proses penyadaran; (2) Sebagai penyumbang pembelajaran kepada masyarakat; (3) Sebagai unsur pembudayaan budaya visual (Sachari, 2007, p. 181).Ketiga makna tersebut dalam satu objek desain memiliki raut yang berbeda-beda,yaitu peran penggugah kesadaran akan pilihan nilai dan penguatan ideologi, juga memiliki kekuatan utama sebagai pendukung proses pembelajaran, dan ada pula yang memiliki kekuatan utama sebagai pendukung proses pembudayaan.

Beberapa catatan penelitian terdahulu tentang teknik marbling atau suminagashi yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah artikel ilmiah yang berjudul “Eksplorasi Teknik Suminagashi Pada Produk Fashion” yang ditulis oleh Dinar Amanda, mahasiswa Program Studi Sarjana Kriya, FakultasSeni Rupa dan Desain ITB. Artikel tersebut dimuat dalam Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain. Dalam artikel tersebut dijelaskan tentang sejarah teknik suminagashi di jepang yang bermula dari teknik penempelan tinta mengambang melalui air pada permukaan kertas. Penulis mencoba untuk mengembangkan teknik tersebut tersebut pada media kain yang akan difungsikan untuk busana. Berbeda dengan penelitian artistik yang dirancang peneliti yang mengkombinasikan teknik batik dengan marbling atau suminagashi yang difungsikan untuk karya dekoratif (Amanda & Zaman, 2019).

Selain Dinar, Winda juga pernah mengembangkan teknik *marbling* ini dengan dikombinasikan dengan kain *krinkle* yang hasilnya akan difungsikan sebagai bahan busana *ready to wear*. Pemilihan bahan untuk kombinasi teknik ini berasumsi bahwa kain *krinkle* memiliki tekstur yang tidak rata, sehingga efek dari ketidak rataan kain yang akan dijadikan sebagai point dari pengembangan motif yang muncul. Dalam penelitiannya juga disebutkan teknik *marbling* ini juga sudah pernah ada di Turki dan Persia abad 15 yang diberi nama *Ebru* (Annisa, 2014). Perbedaan dengan peneliti pada teknik kombinasinya dan fungsinya sebagai karya dekoratif penghias ruangan.

Selain itu juga terdapat buku berjudul Suminagashi (teknik melukis motif marmer di kain) karangan Ira Soerjono diterbitkan oleh Gramedia 2019 (Soerjono, 2019). Sebagai acuan referensi peneliti dalam menciptakan karya teknik marbling, serta memberi informasi lengkap

berupatahapan pembuatan serta alat dan bahan yang digunakan. Buku ini juga menjelaskan sejarah datangnya teknik marbling masuk ke negara asia seperti Indonesia

Tinjauan Visual

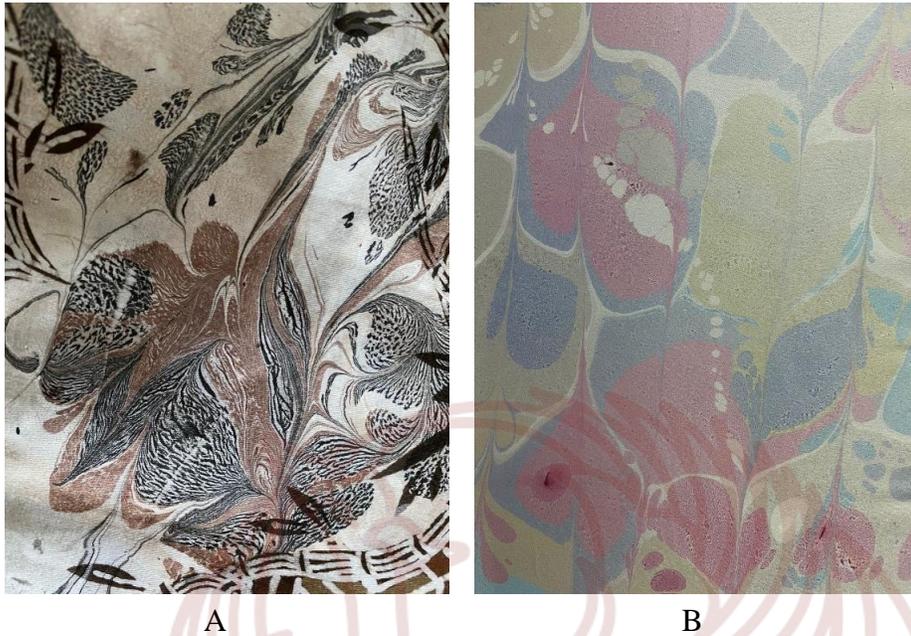
Beberapa karya teknik marbling yang sudah pernah dibuat sebagai satu pembandingan akan karya batik lukis yang akan menggunakan teknik kombinasi marblik dan batik.



Gambar 1. Beberapa hasil karya teknik marbling dengan berbagai cat pewarna (Dok: Naufal, 2021)

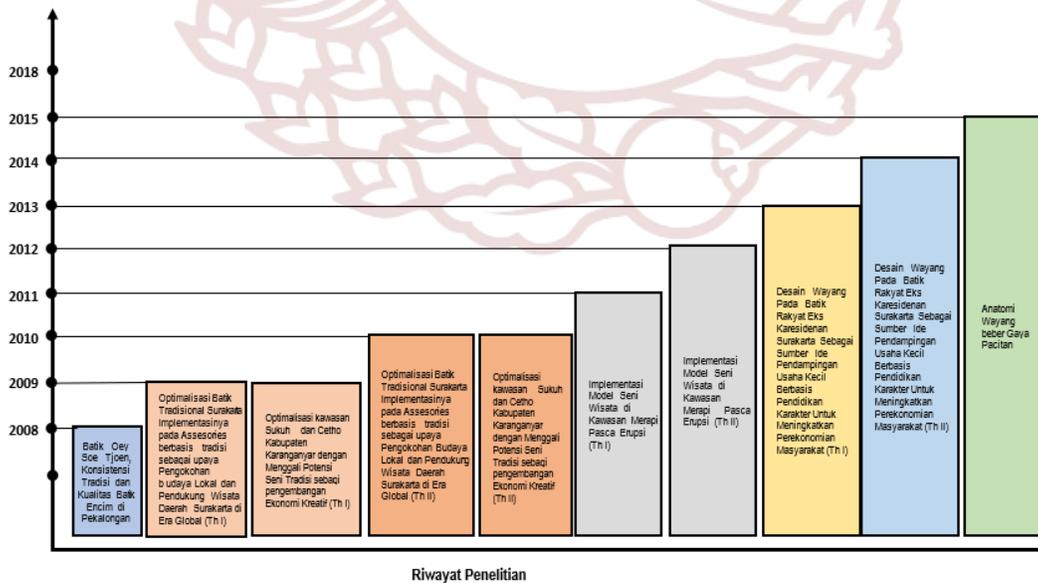


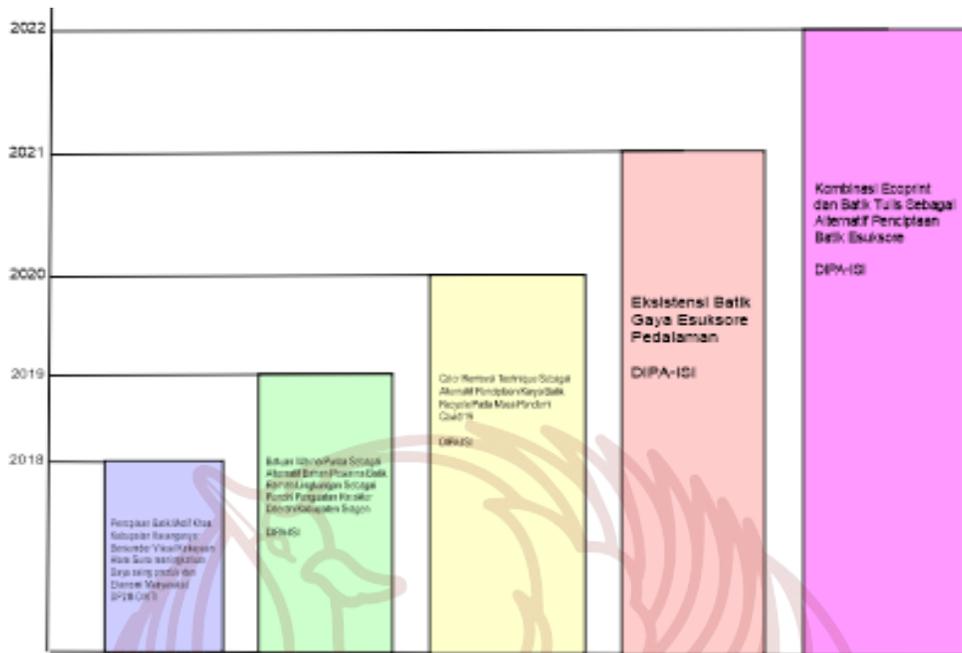
Gambar 2. Karya teknik marbling dengan cat acrylic di kain katun (Dok: Naufal, 2021)



Gambar 3. Karya teknik marbling dengan cat acrylic di kain katun sutera (Gambar A), dan kain rayon (Gambar B), (Dok: Naufal, 2021)

Riwayat penelitian yang pernah penulis lakukan mulai dari tahun 2008 terlihat pada gambar 2 berikut.





Gambar 4. Road Map Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN PENCIPTAAN (KARYA SENI)

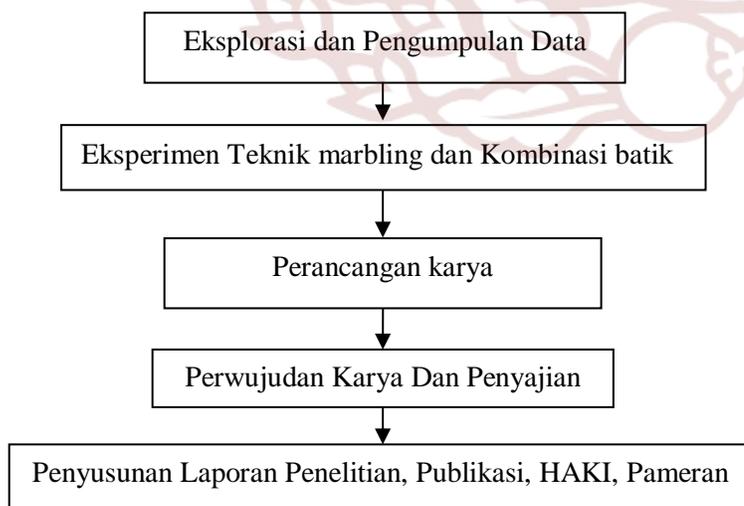
Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ini dilandasi oleh paradigma bahwa praktik kreatif adalah penelitian, praktisi adalah peneliti, proses kreatif adalah proses penyelidikan, dan karya seni adalah hasil dan penyelidikan. Penelitian dimana praktik memainkan peran yang sangat penting ketimbang semata-mata penelitian teoritis dan atau penelitian konseptual (Kaila, 2013: 115, dalam Guntur, RanangA.S., 2015: 3). Dalam proses penciptaan karya seni terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh para kreator atau pencipta. Merujuk pada teori SP. Gustami dalam mewujudkan suatu karya dengan 3 tahap 6 langkah yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan (SP. Gustami, 2007:329).

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk tempat Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ini mengambil tempat observasi di rumah dan di laboratorium batik dengan memanfaatkan bahan pewarna tekstil seperti pigmen, cat acrylic dan cat minyak untuk kemudian dikreasikan dengan teknik tutup celup menggunakan malam/lilin.

3.2. Alur Penelitian

Alur Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ini secara garis besar melalui tahap-tahap yang dapat direncanakan sebagai berikut:



Gambar 5. Bagan Alir Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

3.3. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Pengumpulan data Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ini akan menggunakan teknik sebagai berikut:

3.3.1. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan oleh peneliti atau pengkarya dalam rangka eksplorasi awal tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode studi pustaka relatif dilakukan melalui telaah berbagai buku, artikel cetak, maupun online yang berkaitan dengan teknik *marbling* atau *suminagashi*. Dari beberapa referensi tentang teknik *marbling* didapatkan bahwa teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik dalam “batik formika” (Susanto, 1980:45). Pada batik formika mengacu pada teknik penempelan cat kayu/besi pada kertas melalui air yang mengambang. Pengembangan lebih lanjut digunakan kain sebagai media pengganti kertas.

3.3.2. Identifikasi

Dari data pustaka yang terkumpul, teridentifikasi beberapa data terkait dengan teknik penempelan cat, bahan pewarna yang selama ini dipakai dalam teknik *marbling*, serta media yang digunakan. Berkenaan dengan teknik penempelan cat, beberapa dari mereka yang sudah mempraktikkan diperlukan dua orang yang memegang kain yang akan di *marbling*, supaya hasilnya bisa maksimal. Bahan pewarna yang digunakan kebanyakan menggunakan cat acrylic dibandingkan dengan cat besi/kayu, namun hasil warna yang muncul cenderung soft. Media kain yang digunakan tidak begitu pengaruh untuk teknik ini, bahkan kalau hanya *marbling* tanpa kombinasi dengan batik, kain jenis apapun bisa dipakai bahkan jenis sintetispun tidak masalah, artinya cat juga masih bisa menempel pada permukaan kain. Untuk mendapatkan hasil *marbling* yang sempurna sesuai harapan, media air perlu dicampur dengan pengental seperti cmc atau manotex.

3.3.3. Eksperimen

Eksperimentasi dengan mengacu pada teori atau temuan-temuan dari penelitian terdahulu menjadi kata kunci dari penelitian artistic ini. Tanpa eksperimen kita tidak tahu dan tidak akan memiliki bayangan tentang hasil yang akan terjadi, yang nantinya akan dijadikan acuan dalam sebuah rancangan sebuah karya seni. Beberapa hasil dari eksperimentasi pengkarya dibawah ini akan menginspirasi dalam pembuatan

kombinasi teknik marbling dengan batik.

Eksperimen pertama menggunakan cat acrylic tanpa menggunakan obat bantu pengental air yang dijadikan media menempelkan cat dengan hasil seperti dibawah ini.



Gambar 6. Warna yang menempel sangat soft (Foto : Muh Arif, 2023)

Hasil eksperimentasi yang menggunakan pengental CMC dengan takaran 15 gr CMC di campur 1 lt Air. untuk campuran media air dengan jenis cat yang sama.



Gambar 7. Hasil marbling dengan media air yang sudah diberi pengental (Foto : Muh Arif, 2023)

Eksperimen selanjutnya menggunakan cat pigmen tekstil dengan pengunci binder. Sebelumnya kita siapkan dahulu media air yang sudah dicampur dengan pengental CMC yang telah didiamkan semalam. Setelah itu kita tuangkan di bejana plastic untuk kemudian kita tetesi cat pigmen yang sudah dicampur dengan binder supaya tidak luntur. Setelah itu cat yang menempel dipermukaan air dibentuk sesuai yang kita kehendaki, kemudian kain yang sudah kita siapkan kita taruh di permukaan air yang sudah kita warna, kemudian setelah cat menempel, segera kain kita angkat dan kita jemur di bawah sinar matahari. Adapun hasilnya seperti yang ada pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Mempersiapkan bejana plastic dan warna pigmen (Foto : Muh Arif, 2023)



Gambar 9. Mencobakan kain dengan lak ban plastik sebagai pengganti lilin atau malam sebagai perintang warna (A); memberikan pewarna pada permukaan Air yang sudah diberi pengental CMC (B); membentuk campuran warna (C). (Foto : Muh Arif, 2023)



Gambar 10. Hasil kain yang di lak ban plastic sebelum dan setelah di marbling (Foto: Muh Arif, 2023)



Gambar 11. Contoh hasil marbling dengan bahan pewarna pigmen, hasilnya lebih tegas warnanya (Foto: Muh Arif, 2023)



Gambar 12. Contoh teknik marbling dengan pewarna pigmen hitam dan merah (Foto: Muh Arif, 2023)

3.3.4. Perancangan Karya

Dari hasil eksperimentasi kemudian dianalisisa untuk kemudian hasilnya dibuat rancangan atau desain karya seni yang mengkombinasikan teknik batik dengan teknik marbling. Temuan dari ujicoba yang terdokumentasi menjadi pembahasan untuk kemudian terapkan pada sebuah model atau prototype hasil karya batik lukis dengan mengkombinasikan teknik marbling dan batik yang mampu dipertanggung jawabkan secara akademis.

BAB IV DESKRIPSI KARYA

Sesuai dengan target luaran yang sudah disampaikan, bahwa salah satu luaran utamanya adalah 5 buah karya berupa lukisan yang menggunakan kombinasi dua teknik batik dan marbling seperti berikut ini:

Karya 1.

Judul : Arr- Razaq

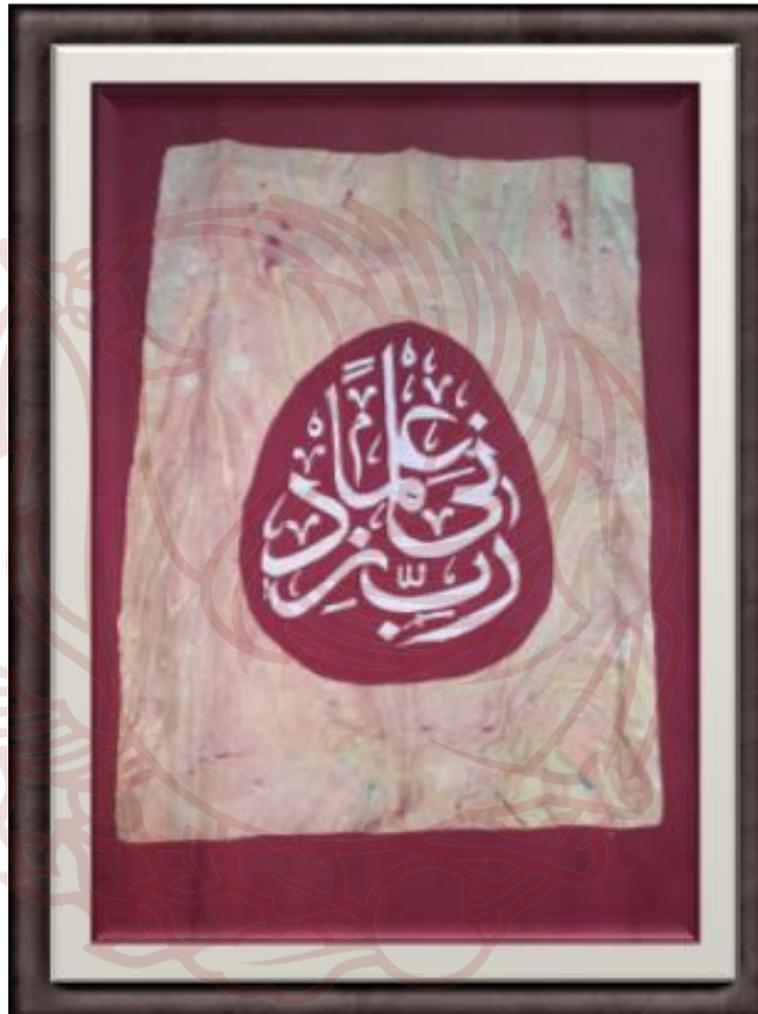


Deskripsi :

Arr-Razaq adalah salah satu Asma Alloh SWT dari 99 Asma Alloh (Asma'ul Husna) yang memiliki makna Dzat yang Maha Pemberi Rizqi. Berkenaan dengan masalah rizqi ini, Alloh SWT sudah mengatur dan menulis catatan rizqi semua makhluk ciptaannya jauh sebelum kita diciptakan. Namun begitu kita tetap diwajibkan untuk ikhtiar atau usaha dalam menjemput rezeqi itu. Karya ini dibuat pada kain katun primissima dengan ukuran 60 x 80 cm. Teknik yang digunakan menggunakan kombinasi batik dan marbling dengan menggunakan cat pigmen.

Karya 2.

Judul : Robbi zidni 'ilma



Deskripsi :

Karya ke dua ini merupakan doa yang di ajarkan Rasulullah Muhammad SAW ketika kita hendak memulai suatu aktifitas yang berkenaan dengan belajar atau menuntut ilmu. Arti dari doa tadi adalah “Ya Robbi tambahkan untukku ilmu”. Karya ini dibuat pada kain primissima ukuran 60 x 80 cm yang dibut dengan Teknik kombinasi antara batik dengan marbling. Bahan pewarna yang digunakan menggunakan bahan pigmen yang di campur dengan binder untuk marblingnya, sedang untuk warna merahnya menggunakan remasol.

Karya 3

Judul : MasyaaAlloh 1#



Deskripsi :

Karya ketiga ini berjudul “Masyaa Alloh” yang memiliki arti 'Sesuatu yang dikehendaki Allah' atau 'Apa yang Allah kehendaki telah terjadi'. Artinya, masyaa Alloh dapat diucapkan ketika melihat hal-hal menakjubkan yang ada dalam hidup. Selain itu juga “Masyaa Alloh digunakan untuk menanggapi apa yang sudah terjadi atas kehendak Alloh. Seorang muslim mengucapkan “Masyaa Alloh” untuk menunjukkan rasa hormat dan menghargai sesama muslim, tetapi tetap mengingat bahwa apa yang terjadi itu merupakan atas izin atau kehendak Alloh. Artinya, ketika

seorang muslim mengucap masyaa Alloh, muslim tetap mengakui bahwa Alloh adalah pencipta segala sesuatu, termasuk hal-hal yang menakjubkan tersebut. Karya ini dibuat pada kain katun primissima ukurn 80 x 80 cm. Teknik yang digunakan merupakan kombinasi batik dengan marbling dengan pewarna marbling berupa pigmen, sedang untuk merahnya menggunakan remasol.

Karya 4

Judul : Laa illa ha illalloh



Deskripsi :

Karya ke empat ini berjudul “Laa Illah ha Illalloh” yang berarti “Tidak ada Illah selain Alloh”.Syahadat tauhid ini merupakan persaksian atau kalimat yang ahrus diucapkan ketika

seseorang menjadi pemeluk agama Islam. Arti Illah disini tidak hanya sekedar “Tuhan” tetapi memiliki banyak makna seperti : Yang paling berhak untuk di ibadahi, Maha pelindung, yang menentramkan dsb. Karya ini dibuat pada kain primissima ukuran 60 x 80 cm dengan Teknik kombinasi batik dan marbling. Bahan pewarna marbling menggunakan pigmen dengan campuran binder. Pewarna celup digunakan naphtol.

Karya 5

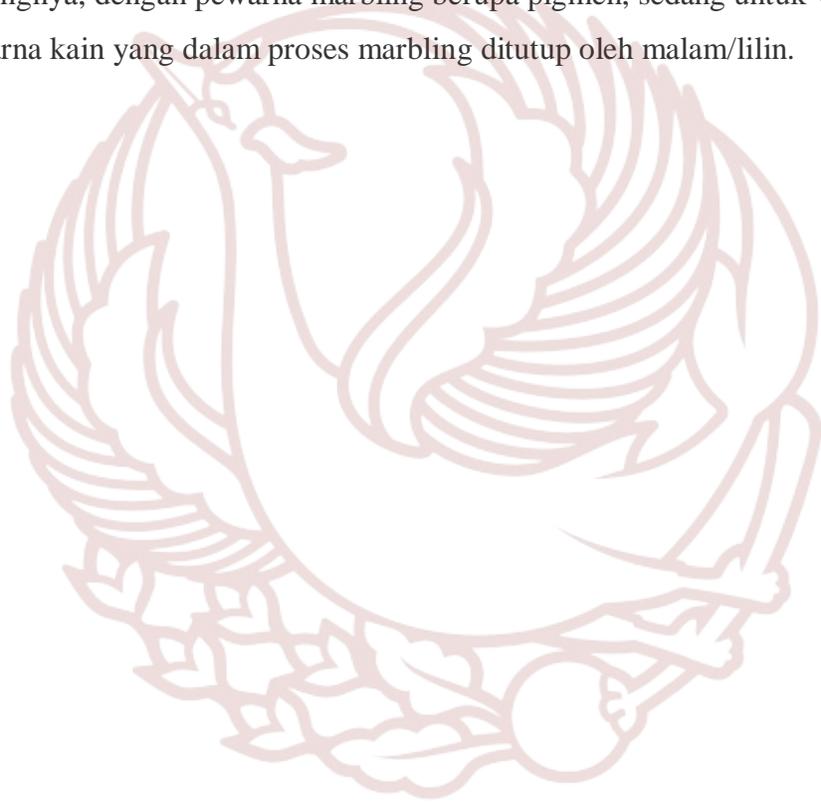
Judul : Maasyaa Alloh 2#



Deskripsi :

Karya kelima ini memiliki judul yang sama dengan karya ke tiga yaitu “Masyaa Alloh” yang memiliki arti “sesuatu yang dikehendaki Allah” atau “apa yang Allah kehendaki telah terjadi” Kalimat masyaa Alloh dapat diucapkan ketika melihat hal-hal menakjubkan yang ada dalam

hidup. Selain itu juga “Masyaa Alloh” digunakan untuk menanggapi apa yang sudah terjadi atas kehendak Alloh. Seorang muslim mengucapkan “Masyaa Alloh” dalam rangka untuk menunjukkan rasa hormat dan menghargai sesama muslim, akan tetapi tetap mengingat bahwa apa yang terjadi itu merupakan atas izin atau kehendak Alloh. Artinya, ketika seorang muslim mengucap “Masyaa Alloh”, maka dia tetap mengakui bahwa Alloh SWT adalah Sang Maha pencipta segala sesuatu, termasuk hal-hal yang menakjubkan tersebut. Karya ini dibuat pada kain katun primissima ukurn 60 x 80 cm dengan gaya kaligrafi yang berbeda dengan karya ke tiga. Teknik yang digunakan juga berbeda dengan karya ke tiga, dimana kaligrafinya yang muncul marblingnya, dengan pewarna marbling berupa pigmen, sedang untuk warna putihnya merupakan warna kain yang dalam proses marbling ditutup oleh malam/lilin.



BAB V LUARAN

A. Draft Artikel Ilmiah

PENCIPTAAN BATIK LUKIS DENGAN TEKNIK KOMBINASI BATIK DAN *MARBLING* Oleh

Muhammad Arif Jati Purnomo¹, Pratita Rara Raina², Novita Dwi Wulandari³
(Jurusan Kriya, Prodi Desain Mode Batik Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, arifjati@isi-ska.ac.id, 081393969484; Jurusan Kriya, Prodi Desain Mode Batik Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta², Jurusan Kriya, Prodi Desain Mode Batik Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta³)

Abstract

The marbling technique is a technique for printing colors on the surface of paper using floating water as a medium. The art of printing colors using floating water as a medium has long been known to the world community under different terms. In Japan it is known as suminagashi, in Türkiye it is known as Ebru. The artistic research entitled "Creating Painted Batik Using a Combination of Batik and Marbling Techniques" aims to identify dye materials that can be used as an alternative in the use of marbling techniques (1); and Creating batik paintings as decorative works that can be displayed in the room as a decorative element of the room (2). The work creation method uses SP Gustami's theory, 3 stages and 6 steps, namely Exploration, Design and Realization. The output of this research is a research report (1); scientific publication manuscripts for Sinta 3 accredited national journals and/or international journals (2); 5 painted batik works ready to be exhibited (3); Presentation of research work/exhibition (4); and submitted IPR (5).

Keywords: painted batik, combination technique, marbling

Abstrak

Teknik marbling adalah salah satu teknik mencetak warna pada permukaan kertas melalui media air yang mengambang. Seni mencetak warna melalui media air mengambang ini sudah sejak lama dikenal masyarakat dunia dengan istilah yang berbeda. Di Jepang dikenal dengan nama *suminagashi*, di Turki dikenal dengan nama *Ebru*. Penelitian artistic yang berjudul “**Penciptaan Batik Lukis dengan Teknik Kombinasi Batik dan *Marbling***” bertujuan untuk mengidentifikasi material bahan pewarna yang bisa digunakan sebagai alternative dalam pemanfaatan teknik marbling (1); dan menciptakan lukisan batik sebagai karya dekoratif yang bisa dipajang di ruangan sebagai salah satu elemen dekoratif ruang (2). Metode penciptaan karya menggunakan teori SP Gustami, 3 tahap 6 langkah, yaitu Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan. Luaran dari penelitian ini berupa laporan hasil penelitian (1); naskah publikasi ilmiah untuk jurnal nasional terakreditasi sinta 3 dan atau jurnal internasional (2); 5 buah karya batik lukis yang siap untuk dipamerkan (3); Presentasi karya/pameran hasil penelitian (4); dan submitted HKI (5).

Kata Kunci : batik lukis, teknik kombinasi, marbling

PENDAHULUAN

Setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menetapkan batik Indonesia sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia (*Representatif List of Intangible Cultural Heritage of Humanity*), maka kesadaran masyarakat akan budaya tradisi (dalam hal ini batik) menjadi semakin kuat. Berbagai upaya pelestarian, pengembangan dan penggalian teknik batik beserta turunannya, serta penciptaan motif baru yang berpijak pada potensi lokalitas kedaerahan juga semakin marak. Hal itu semua merupakan dampak akan pengakuan dunia tersebut, sehingga budaya batik menjadi semakin eksis dan berkembang di Nusantara. Penguatan tersebut tak lepas dari muatan nilai-nilai spiritual mendalam yang terkandung dalam komponen motif penyusunnya seperti motif utama, motif pendukung dan isen atau isian (Sony Kartika, 2007).

Menindak lanjuti keputusan PBB tersebut, selanjutnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Presiden RI ke enam) melalui Kepres RI NO.33 tahun 2009, juga menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional (*Peraturan Presiden No 33 Tahun 2009, n.d.*). Keputusan tersebut tentu saja dibuat sebagai bentuk upaya dalam pelestarian batik di Indonesia. Berbagai upaya dalam pelestarian batik banyak dilakukan oleh berbagai pihak,

tidak hanya pemerintah saja, tetapi swasta maupun perorangan juga ikut andil dalam menggerakkan para perajin batik atau UMKM batik. Berbagai Upaya seperti pelatihan manajemen, pinjaman modal usaha, system pemasaran, pelatihan teknik pewarnaannya, pelatihan kombinasi teknik batik dan sebagainya.

Salah satu teknik lama yang sempat dicatat dalam buku batik “Seni Kerajinan Batik Indonesia” karangan SK Sewan Susanto adalah batik formika. Batik formika adalah hasil kombinasi antara proses pembuatan batik dan proses pembuatan motif formika dengan cara menempelkan warna pada kain dengan Teknik air mengambang (Susanto, 1973, p. 45). Dewasa ini batik dengan teknik formika lebih dikenal dengan teknik *marbling* atau teknik pewarnaan *suminagashi*.

Marbling adalah seni yang berasal dari teknik jepang kuno untuk menciptakan karya bernilai tinggi dengan cara melukis di atas air (Soerjono, 2019, p. 4). *Suminagashi* atau *marbling* adalah seni tradisional jepang yang sudah dikenal sejak kurang lebih 800 tahun silam. Seni ini dahulu dirahasiakan metode pembuatannya, hanya untuk anggota keluarga Hiroba, hingga 100 tahun kemudian pada era meiji, metode ini terbuka untuk umum (Amanda & Zaman, 2019, p. 12). Fenomena terbukanya metode *suminagashi* atau *marbling* kepada khlayak ramai salah

satunya disebabkan oleh terbitnya buku-buku mengenai *suminagashi*, dan pameran *suminagashi* sebagai senikerajinan tradisional. Teknik ini dapat juga diterjemahkan sebagai Teknik tinta mengambang, yang akan menghasilkan tekstur seperti marmer. Berawal dari tekstur marmer ini dengan kreativitas tanpa batas, mampu menghasilkan karya yang sangat indah, unik, dan tidak terduga. Para pekerja seni yang menggunakan Teknik ini dapat bereksperimen dengan sangat 'liar' namun penuh dengan cinta dan rasa (Soerjono, 2019, p. 4).

Berpijak dari fenomena yang muncul di masyarakat tentang teknik *marbling* tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi teknik *marbling* ini dengan mengkombinasikan dengan teknik batik. Diharapkan dengan mengkombinasikan dua teknik ini dapat menambah alternatif teknik dalam menghias permukaan kain (*surface design*). Selain dari itu, kegiatan ini juga dapat memperkenalkan teknik kombinasi tersebut kepada masyarakat luas agar dapat dijadikan inspirasi dan alternatif dalam seni menghias permukaan kain.

Terkait dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan formulasi kombinasi warna yang tepat untuk karya lukis batik yang menggunakan kombinasi

teknik *marbling* dan batik ?

2. Bagaimana menciptakan lukisan batik dengan kombinasi teknik *marbling* dengan teknik batik sehingga menghasilkan karya lukis batik yang bisa digunakan sebagai penghias atau elemen dekoratif ruangan ?

LANDASAN TEORI

Pada zaman dahulu, batik tidak hanya sebagai kain yang bermotif tanpa makna, namun batik juga dijadikan sebagai benda yang berfungsi sebagai tanda atau penanda yang berkaitan dengan kedudukan sosial atau strata seorang manusia (Purnomo, 2008). Ada motif-motif yang dikhususkan untuk kelas-kelas tertentu yang tidak bisa dikenakan oleh setiap orang. Ini menjadi salah satu contoh bahwa dalam motif batik bukan hanya sekedar gambar-gambar ragam hias, namun lebih dalam memuat perjanjian yang diakui secara bersama tentang kehidupan sosial budaya pada masyarakat. Onong Uchjana Efendy menjelaskan bahwa komunikasi bertujuan untuk menciptakan perubahan pada diri komunikan, baik perubahan opini, perubahan sikap ataupun perilaku (Effendy, 2000, p. 55). Dalam kajian komunikasi dikelompokkan dalam empat teknik yang biasa digunakan diantaranya, persuasif, koersif, dan hubungan manusiawi. Komunikasi melalui persuasif mempunyai karakter yang khas dengan kecenderungan memberikan efek positif bagi

komunikasikan karena kemampuannya yang dapat mengubah *mind set* seseorang tanpa paksaan karena secara sadar mengikuti keinginan dari komunikator. Seperti dalam kain batik sebagai budaya adiluhung Indonesia yang memuat bahasa simbol berisi makna khusus yang disampaikan si pemakai.

Rakhmat menjelaskan bahwa salah satu perspektif komunikasi persuasif yang mengkaji aspek yang mempengaruhi individu adalah perspektif kognitif yang beranggapan perilaku individu dalam kelompok merupakan perilaku-perilaku individu yang tidak mudah dipengaruhi karena memiliki persepsi dan kognisi yang sifatnya individual dalam merespon lingkungannya. Individu mentafsirkan pengalaman inderawi secara aktif, mencipta, mengorganisasikan, menafsirkan dan mencari makna (Rakhmat, 1989, p. 30). Situasi komunikasi yang terjadi pada keadaan tersebut diperlukan usaha dari pihak sumber atau penyampai pesan agar dapat mempengaruhi secara psikologis kondisi penerima pesan yang demikian sehingga mampu dicapai persamaan persepsi. Ini karena individu memiliki seleksi dalam menentukan sikapnya sehingga mengakibatkan stimulus (sumber komunikasi) memiliki konsekuensi untuk menyampaikan komunikasi secara meyakinkan maupun teknik penyampaian pesan yang tepat sehingga dapat dipercaya. Dari pemaparan tersebut, dalam sebuah proses penciptaan karya batik dapat

ditarik simpulan bahwa perlu adanya strategi khusus dalam penciptaan desain motif batik agar pesan yang akan dikomunikasikan pada komunikasikan dapat diterima secara utuh maksud dan tujuannya. Pesan inilah yang diharapkan membawa pengaruh dan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat yang luas melalui bahasa visual yang tersusun dalam sebuah desain batik.

Agus Sachari menyatakan bahwa nilai-nilai estetik modern di Indonesia dalam memantapkan kebudayaan benda memiliki tiga makna utama, yaitu (1) sebagai pendukung proses penyadaran; (2) Sebagai penyumbang pembelajaran kepada masyarakat; (3) Sebagai unsur pembudayaan budaya visual (Sachari, 2007, p. 181). Ketiga makna tersebut dalam satu objek desain memiliki raut yang berbeda-beda, yaitu peran penggugah kesadaran akan pilihan nilai dan penguatan ideologi, juga memiliki kekuatan utama sebagai pendukung proses pembelajaran, dan ada pula yang memiliki kekuatan utama sebagai pendukung proses pembudayaan.

Beberapa catatan penelitian terdahulu tentang teknik marbling atau suminagashi yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah artikel ilmiah yang berjudul "Eksplorasi Teknik *Suminagashi* Pada Produk Fashion" yang ditulis oleh Dinar Amanda, mahasiswa Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Artikel tersebut dimuat dalam Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain.

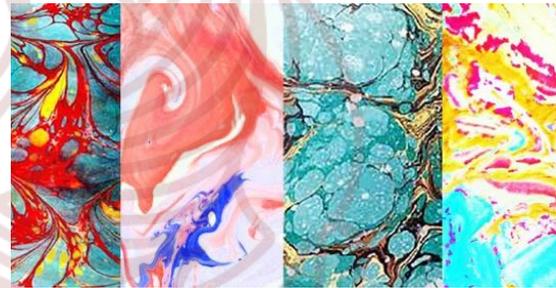
Dalam artikel tersebut dijelaskan tentang sejarah teknik *suminagashi* di Jepang yang bermula dari teknik penempelan tinta mengambang melalui air pada permukaan kertas. Penulis mencoba untuk mengembangkan teknik tersebut tersebut pada media kain yang akan difungsikan untuk busana. Berbeda dengan penelitian artistik yang dirancang peneliti yang mengkombinasikan teknik batik dengan *marbling* atau *suminagashi* yang difungsikan untuk karya dekoratif (Amanda & Zaman, 2019).

Selain Dinar, Winda juga pernah mengembangkan teknik *marbling* ini dengan dikombinasikan dengan kain *krinkle* yang hasilnya akan difungsikan sebagai bahan busana *ready to wear*. Pemilihan bahan untuk kombinasi teknik ini berasumsi bahwa kain *krinkle* memiliki tekstur yang tidak rata, sehingga efek dari ketidakteraturan kain yang akan dijadikan sebagai point dari pengembangan motif yang muncul. Dalam penelitiannya juga disebutkan teknik *marbling* ini juga sudah pernah ada di Turki dan Persia abad 15 yang diberi nama *Ebru* (Annisa, 2014). Perbedaan dengan peneliti pada teknik kombinasinya dan fungsinya sebagai karya dekoratif penghias ruangan.

Selain itu juga terdapat buku berjudul *Suminagashi* (teknik melukis motif marmer di kain) karangan Ira Soerjono diterbitkan oleh

Gramedia 2019 (Soerjono, 2019). Sebagai acuan referensi peneliti dalam menciptakan karya teknik *marbling*, serta memberi informasi lengkap berupatahapan pembuatan serta alat dan bahan yang digunakan. Buku ini juga menjelaskan sejarah datangnya teknik *marbling* masuk ke negara Asia seperti Indonesia

Beberapa karya teknik *marbling* yang sudah pernah dibuat sebagai satu pembandingan akan karya batik lukis yang akan menggunakan teknik kombinasi *marbling* dan batik.



Gambar 1. Beberapa hasil karya teknik *marbling* dengan berbagai cat pewarna (Dok: Arif Jati, 2023)



Gambar 2. Karya teknik *marbling* dengan cat acrylic di kain katun (Dok: Naufal, 2021)

METODE PENELITIAN

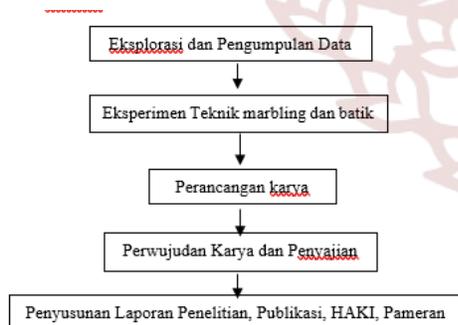
Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ini dilandasi oleh paradigma bahwa praktik kreatif

adalah penelitian, praktisi adalah peneliti, proses kreatif adalah proses penyelidikan, dan karya seni adalah hasil dan penyelidikan. Penelitian dimana praktik memainkan peran yang sangat penting ketimbang semata-mata penelitian teoritis dan atau penelitian konseptual (Guntur, 2015).

Dalam proses penciptaan karya seni terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh para kreator atau pencipta. Merujuk pada teori SP. Gustami, bahwa untuk mewujudkan suatu karya seni, secara ideal melalui 3 tahap 6 langkah yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan (Gustami, 2007, p. 329).

Alur Penelitian

Alur Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ini secara garis besar melalui tahap-tahap yang dapat direncanakan sebagai berikut:



Gambar 5. Bagan Alir Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Pengumpulan data Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) ini akan menggunakan teknik sebagai berikut:

Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan oleh peneliti atau pengkarya dalam rangka eksplorasi awal tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode studi pustaka relatif dilakukan melalui telaah berbagai buku, artikel cetak, maupun online yang berkaitan dengan teknik *marbling* atau *suminagashi*. Dari beberapa referensi tentang teknik *marbling* didapatkan bahwa teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik dalam “batik formika” (Susanto, 1973, p. 45). Pada batik formika mengacu pada teknik penempelan cat kayu/besi pada kertas melalui air yang mengambang. Pengembangan lebih lanjut digunakan kain sebagai media pengganti kertas.

Identifikasi

Dari data pustaka yang terkumpul, teridentifikasi beberapa data terkait dengan teknik penempelan cat, bahan pewarna yang selama ini dipakai dalam teknik *marbling*, serta media yang digunakan. Berkenaan dengan teknik penempelan cat, beberapa dari mereka yang sudah mempraktikkan diperlukan dua orang yang memegang kain yang akan di *marbling*, supaya hasilnya bisa maksimal. Bahan pewarna yang digunakan kebanyakan menggunakan cat *acrylic* dibandingkan dengan cat besi/kayu, namun hasil warna yang muncul cenderung soft. Media kain yang digunakan tidak begitu pengaruh untuk teknik ini, bahkan kalau hanya *marbling* tanpa kombinasi dengan

batik, kain jenis apapun bisa dipakai bahkan jenis sintetis pun tidak masalah, artinya cat juga masih bisa menempel pada permukaan kain. Untuk mendapatkan hasil marbling yang sempurna sesuai harapan, media air perlu dicampur dengan pengental seperti *cmc* atau *manotex*.

Eksperimen

Eksperimentasi dengan mengacu pada teori atau temuan-temuan dari penelitian terdahulu menjadi kata kunci dari penelitian artistic ini. Tanpa eksperimen kita tidak tahu dan tidak akan memiliki bayangan tentang hasil yang akan terjadi, yang nantinya akan dijadikan acuan dalam sebuah rancangan sebuah karya seni. Beberapa hasil dari eksperimentasi dibawah ini akan menginspirasi dalam pembuatan kombinasi teknik *marbling* dengan batik.

Eksperimen pertama menggunakan cat *acrylic* tanpa menggunakan pengental sebagai obat bantu dalam menempelkan cat. Eksperimen selanjutnya menggunakan pengental CMC (bubuk pengembang makanan) sebagai obat bantunya dengan perbandingan 15 gr/1 liter air. Selain dengan bahan pengental CMC, juga digunakan bahan pengental *manotex* dengan hasil seperti di bawah ini.



Gambar 6. Hasil teknik marbling dengan cat acrylic tanpa menggunakan bahan pengental (Dok: Muh Arif 2023)



Gambar 7. Hasil teknik marbling dengan cat acrylic dengan menggunakan pengental *manotex*. (Dok: Muh Arif, 2023)



Gambar 8. Hasil teknik marbling dengan cat pigmen dengan menggunakan pengental CMC. (Dok: Muh Arif, 2023)

Dari hasil eksperimen terlihat hasil yang paling sempurna (warna paling muncul) tampak pada teknik *marbling* yang menggunakan pengental jenis CMC, serta cat pigmen sebagai pewarnannya.

Dokumentasi

Untuk memudahkan dalam perancangan dan perwujudan karya, dokumentasi proses eksperimen perlu didokumentasikan secara tertib dan rinci. Hal tersebut akan lebih memudahkan pengkarya ketika catatan hasil dari uji coba atau eksperimen bisa terbaca dengan baik. Beberapa hasil temuan dari eksperimen

yang terdokumentasi menjadi pembahasan untuk kemudian diaplikasikan pada sebuah model atau prototype hasil karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penciptaan karya diawali dengan tahapan eksplorasi bahan dan eksplorasi teknik. Untuk eksplorasi bahan mencakup bahan dasar kain, bahan pewarna, serta bahan pengental yang digunakan. Pada tahap eksplorasi bahan kain, bahan pewarna dan bahan pengental ditentukan menggunakan kain dengan bahan katun, dengan bahan pewarna pigmen dan bahan pengental CMC. *Pretratmen* awal untuk bahan kain katun dilakukan dengan cara *mordanting* kain. Fungsi dari *mordanting* adalah untuk membuka serat-serat kain supaya dalam proses pewarnaan hasilnya lebih maksimal.

Eksperimen *Marbling*

Pretratmen kain katun primissima 2,5 m dengan cara dimordan dengan TRO dan tawas dalam 1,5 liter air. Air direbus sampai mendidih bersama kain yang sudah diberi TRO dan tawas selama 30 menit. Setelah dingin kain dicuci sampai bersih, kemudian dimasukkan kedalam larutan tawas dan tunjung selama 30 menit. Setelah itu kain ditiriskan dan di angin-anginkan sampai setengah kering. Setelah kain kering, kain siap untuk di *marbling* maupun di batik.



Gambar 9. *Pretratment* kain dengan cara dimordan atau mordanting dengan TRO dan Tawas (50 gr : 50 gr) dalam 1,5 liter air dan dimasak sampai mendidih selama 30 menit. Selesai di mordan kain dimasukkan dalam larutan tawas dan tunjung selama 30 menit. (Dok: Muh Arif, 2023)



Gambar 10. Kain kemudian ditiriskan dan di angin-anginkan sampai kering dan kain siap digunakan (Dok: Muh Arif, 2023)

Tahap perancangan pada penciptaan karya ini didasarkan pada hasil eksplorasi dan ekperimentasi yang sudah dilakukan. Pada tahap ini di rancang beberapa kaligrafi huruf arab dengan teknik batik dengan berbagai jenis khat, kemudian setelah selesai baru di *marbling* dengan menggunakan bahan pewarna pigmen.

Tahap selanjutnya adalah perwujudan karya.

Sesuai dengan target luaran yang sudah disampaikan, bahwa salah satu luaran

utamanya adalah 5 buah karya berupa lukisan yang menggunakan kombinasi dua teknik batik dan marbling seperti berikut ini:

Karya 1.

Judul : Arr- Razaq



Deskripsi :

Arr-Razaq adalah salah satu Asma Alloh SWT dari 99 Asma Alloh (Asma'ul Husna) yang memiliki makna Dzat yang Maha Pemberi Rizqi. Berkenaan dengan masalah rizqi ini, Alloh SWT sudah mengatur dan menulis catatan rizqi semua makhluk ciptaannya jauh sebelum kita diciptakan. Namun begitu kita tetap diwajibkan untuk ikhtiar atau usaha dalam menjemput rezeqi itu. Karya ini dibuat pada kain katun primissima dengan ukuran 60 x 80 cm. Teknik yang digunakan menggunakan kombinasi batik dan marbling

dengan menggunakan cat pigmen.

Karya 2.

Judul : Robbi zidni 'ilma



Deskripsi :

Karya ke dua ini merupakan doa yang di ajarkan Rasululloh Muhammad SAW ketika kita hendak memulai suatu aktifitas yang berkenaan dengan belajar atau menuntut ilmu. Arti dari doa tadi adalah “Ya Robbi tambahkan untukku ilmu”. Karya ini dibuat pada kain primissima ukuran 60 x 80 cm yang dibut dengan Teknik kombinasi antara batik dengan marbling. Bahan pewarna yang digunakan menggunakan bahan pigmen yang di campur dengan binder untuk marblingnya, sedang untuk warna merahnya menggunakan remasol.

Karya 3

Judul : MasyaaAlloh 1#



Deskripsi :

Karya ketiga ini berjudul “Masyaa Alloh” yang memiliki arti 'Sesuatu yang dikehendaki Allah' atau 'Apa yang Allah kehendaki telah terjadi'. Artinya, masyaa Alloh dapat diucapkan ketika melihat hal-hal menakjubkan yang ada dalam hidup. Selain itu juga “Masyaa Alloh digunakan untuk menanggapi apa yang sudah terjadi atas kehendak Allah. Seorang muslim mengucapkan “Masyaa Alloh” untuk menunjukkan rasa hormat dan menghargai sesama muslim, tetapi tetap mengingat bahwa apa yang terjadi itu merupakan atas izin atau kehendak Allah. Artinya, ketika seorang muslim mengucap masyaa Alloh, muslim tetap mengakui bahwa Allah adalah

pencipta segala sesuatu, termasuk hal-hal yang menakjubkan tersebut. Karya ini dibuat pada kain katun primissima ukuran 80 x 80 cm. Teknik yang digunakan merupakan kombinasi batik dengan marbling dengan pewarna marbling berupa pigmen, sedang untuk merahnya menggunakan zat warna sintetis remasol.

Karya 4

Judul : Laa illa ha illalloh



Deskripsi :

Karya ke empat ini berjudul “Laa Illah ha Illalloh” yang berarti “Tidak ada Illah selain Allah”. Syahadat tauhid ini merupakan persaksian atau kalimat yang ahrus diucapkan ketika seseorang menjadi pemeluk agama Islam. Arti Illah disini tidak hanya sekedar “Tuhan” tetapi memiliki banyak makna seperti : Yang paling berhak untuk di ibadahi, Maha pelindung, yang menentramkan dsb. Karya ini dibuat pada

kain primissima ukuran 60 x 80 cm dengan Teknik kombinasi batik dan marbling. Bahan pewarna marbling menggunakan pigmen dengan campuran binder. Pewarna celup digunakan naphtol.

Karya 5

Judul : Maasyaa Alloh 2#



Deskripsi :

Karya kelima ini memiliki judul yang sama dengan karya ke tiga yaitu “Masyaa Alloh” yang memiliki arti “sesuatu yang dikehendaki Allah” atau “apa yang Allah kehendaki telah terjadi” Kalimat masyaa Alloh dapat diucapkan ketika melihat hal-hal menakjubkan yang ada dalam hidup. Selain itu juga “Masyaa Alloh” digunakan untuk menanggapi apa yang sudah terjadi atas

kehendak Alloh. Seorang muslim mengucapkan “Masyaa Alloh” dalam rangka untuk menunjukkan rasa hormat dan menghargai sesama muslim, akan tetapi tetap mengingat bahwa apa yang terjadi itu merupakan atas izin atau kehendak Alloh. Artinya, ketika seorang muslim mengucap “Masyaa Alloh”, maka dia tetap mengakui bahwa Alloh SWT adalah Sang Maha pencipta segala sesuatu, termasuk hal-hal yang menakjubkan tersebut. Karya ini dibuat pada kain katun primissima ukurn 60 x 80 cm dengan gaya kaligrafi yang berbeda dengan karya ke tiga. Teknik yang digunakan juga berbeda dengan karya ke tiga, dimana kaligrafinya yang muncul marblingnya, dengan pewarna marbling berupa pigmen, sedang untuk warna putihnya merupakan warna kain yang dalam proses marbling ditutup oleh malam/lilin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan permasalahan maka dapat disimpulkan beberapa point sebagai berikut :

- a. Formulasi kombinasi warna yang tepat untuk Teknik kombinasi antara batik dengan marbling disarankan untuk menggunakan bahan pewarna sintesis jenis pigmen. Hal ini disebabkan pewarna jenis ini memiliki

karakter mudah menempel pada permukaan kain untuk jenis apapun, termasuk katun. Untuk mendapatkan hasil marbling yang sesuai kita kehendaki disarankan untuk mediana dicampur dengan bahan CMC dengan perbandingan 15 gr/liter air. Teknik pembatikan bisa dilakukan di awal atau di akhir, tergantung mana yang ingin ditonjolkan dalam Teknik kombinasi ini.

- b. Untuk menciptakan karya seni dengan kombinasi Teknik batik dan marbling dibutuhkan eksperimen dalam menentukan komposisi yang tepa tantara kekentalan media dengan warna atau jenis pewarna yang digunakan. Dalam penelitian artistic ini dipilih karya Lukis kaligrafi yang dikombinasikan dengan Teknik marbling dengan hasil yang cukup memuaskan dan bisa digunakan sebagai elemen dekoratif ruangan.

Indonesia (Cetakan 1). Pratista.

Peraturan Presiden No 33 Tahun 2009. (n.d.). <https://peraturan.go.id/id/keppres-no-33-tahun-2009>

Purnomo, M. A. J. (2008). Batik Sebagai Salah Satu Media Komunikasi Dalam Upacara Adat Tradisi Jawa. *Jurnal Ornamen*, 5(1), 86–102.

Rakhmat, J. (1989). Komunikasi Politik. *Komunikator, Pesan Dan Media*.

Sachari, A. (2007). *Budaya Visual Indonesia: membaca makna perkembangan gaya visual karya desain di Indonesia abad ke-20*. Erlangga.

Soerjono, I. (2019). *Suminagashi: Teknik Melukis Motif Marmer di kain + galeri produk siap pakai* (I. Hardiman (Ed.); cet 1). Gramedia Pustaka Utama.

<https://books.google.co.id/books?id=j-qGDwAAQBAJ>

Sony Kartika, D. (2007). *Estetika seni rupa Nusantara* (Cetakan 1). Pengembangan Ilmu Budaya bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.

<https://books.google.co.id/books?id=clmgvYjBERwC>

Susanto, S. K. S. (1973). *Seni kerajinan batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.

<https://books.google.co.id/books?id=g0h1NAAACAAJ>

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, D., & Zaman, B. A. (2019). *Eksplorasi Teknik Suminagashi Pada Produk Fashion*. Bandung Institute of Technology.

Annisa, W. N. (2014). *Pengembangan Teknik Marbling dan Teknik Crinkled Pada Produk Fashion Ready To Wear*.

Effendy, O. U. (2000). Ilmu komunikasi dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Guntur, R. A. S. (2015). Metodologi Penelitian Artistik. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya*

B. HAKI


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelaksanaan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC002023109388, 10 November 2023
Pencipta	
Nama	: B. Muh Arif Jati P. Drs, Novita Dwi Wulandari dkk.
Alamat	: Sidonjo RT RW 004/001, Kel. Mangkuburnas, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Banjarsari, Surakarta (solo), Jawa Tengah, 57139
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Institut Seni Indonesia Surakarta
Alamat	: Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta II, Ring Road, Mirosoyo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127, Jebres, Surakarta (solo), Jawa Tengah 57127
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Seni Lukis
Judul Ciptaan	: Art- Hanaq
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 10 November 2023, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000542343

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA,
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasananta
NIP. 196412081991031002



Diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Hak Cipta dan Desain Industri, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Diselenggarakan: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	H Muh Arif Jati P. Des	Sukorejo RT/RW 004/001, Kel. Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Banjarsari, Surakarta (solo)
2	Nevita Dwi Wulandari	Sudimoro RT 07 Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Sewon, Bantul
3	Pratiwi Rara Raima	Dk Pandang Rejo RT/RW 001.002, Bakalan, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo, Polokarto, Sukoharjo

